

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini atau lebih sering disingkat PAUD adalah pembinaan untuk usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini itu penting. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid tentang pendidikan anak usia dini, mereka beranggapan bahwa, pendidikan anak usia dini itu penting karena untuk melatih kemandirian anak, menyiapkan anak untuk menempuh pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan sekolah dasar, dapat bersosialisasi dengan teman sebaya. Menurut Mulyasa, (2014:12) PAUD akan menjadi cikal bakal pembentukan karakter bangsa, sebagai titik awal dari pembentukan SDM berkualitas, yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inivasi, kreatif, proaktif, dan partisipatif serta semangat mandiri. Dikarenakan pendidikan anak usia dini sangat penting maka perlu dikembangkan dan di prioritaskan karena hal ini akan menentukan masa depan bangsa. Menurut Mulyasa, (2014:45) PAUD memegang peran yang sangat penting dan menentukan perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak.

Sekarang masyarakat sudah mengetahui pentingnya pendidikan anak usia dini maka banyak masyarakat yang berlomba-lomba menyekolahkan anaknya di PAUD baik yang negeri maupun swasta. PAUD terdiri dari TPA (tempat penitipan anak), KB (kelompok belajar), TK (taman kanak-kanak). Orang tua yang sibuk bekerja lebih baik menitipkan anaknya di TPA daripada di asuh oleh pembantu yang berpendidikan rendah dan tidak mengerti pendidikan anak usia dini.

Menurut Permendikbud 137 tahun 2004 terdapat 4 kompetensi yaitu, 1) Kompetensi pedagogik, 2) Kompetensi kepribadian, 3) Kompetensi sosial dan 4) Kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik dan kepribadian yang diambil dalam penelitian ini. Kompetensi pedagogik adalah keahlian dalam penguasaan materi dan mengaplikasikan dalam bidang pendidikan.

Kompetensi pedagogik penting karena berkaitan dengan penguasaan teori-teori belajar, teori tentang perkembangan anak. Dalam permendikbud 137 tahun 2004 terdapat 6 aspek perkembangan anak yaitu: 1) Nilai agama dan moral, 2) Fisik motorik, 3) Kognitif, 4) Bahasa, 5) Sosial emosi, 6) Seni. Mengembangkan aspek perkembangan anak adalah hal utama dalam mendidik anak usia dini. Penilaian untuk anak usia dini bukan hasil akhir sebuah pekerjaan tetapi proses dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Penguasaan teori belajar tidak kalah penting dengan teori perkembangan, sebab teori belajar digunakan untuk mengetahui cara pembelajaran yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak. Apabila guru salah menentukan pencapaian perkembangan anak dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.

Guru harus menguasai 4 kompetensi salah satunya kompetensi kepribadian. Guru selaku *role mode* harus bisa memberikan contoh yang baik bagi anak, mengingat anak usia dini baru memasuki fase meniru (*modeling*). Dalam perkembangan anak terdapat beberapa fase atau tahap menurut beberapa tokoh salah satunya yaitu Bandura. Menurut Bandura dalam Indri, (2016:72) terdapat 4 perkembangan kepribadian dalam teori belajar sosial yaitu: 1) Belajar melalui observasi, 2) Peniruan (*Modeling*), 3) *Modeling* tingkah laku baru, 4) Dampak belajar. Berdasarkan teori belajar sosial menurut Bandura guru PAUD sebagai model harus dapat menjadi contoh yang baik bagi anak karena pada masa taman kanak-kanak anak masuk pada fase *modeling* (peniruan). Pada fase ini anak-anak tidak sekedar meniru tetapi juga mengulangi apa yang dilakukan model. Setiap apa yang dikerjakan dan dilakukan guru akan diamati oleh anak dan anak juga akan mengulangi seperti yang dilakukan guru. Guru dalam filosofi bahasa Jawa adalah *digugu lan ditiru* artinya *digugu* adalah di percaya maksudnya guru adalah orang yang dipercaya baik setiap kata-kata maupun perilakunya, *ditiru* adalah diikuti maksudnya setiap kepribadian dan kewibawaan guru diikuti atau sebagai contoh. Dari pengertian diatas peran guru PAUD tidak hanya mendidik tetapi juga sebagai contoh yang baik buat anak dan harus memiliki kompetensi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di sebuah TK di kabupaten Klaten. Dalam pembelajaran di TK guru menggunakan lembar kerja anak (LKA) dan model pembelajarannya klasikal. Guru menggunakan LKA karena diwajibkan oleh dinas pendidikan. Seluruh TK di kabupaten Klaten wajib membeli LKA yang dibuat oleh IGTK kabupaten yang diterbitkan oleh dinas pendidikan dan LKA tidak hanya dari dinas tetapi juga dari K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) sehingga dalam pembelajaran setiap hari anak-anak menggunakan LKA. Program rencana kegiatan untuk wilayah kabupaten Klaten juga diwajibkan membeli. Dalam pembelajaran anak usia dini rencana kegiatan disesuaikan dengan ciri khas sekolah dan harus sesuai dengan perkembangan anak. Indikator kompetensi pedagogik salah satunya merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum, dan mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru yang berstatus kepengawaian PNS maupun swasta kompetensi pedagogiknya tidak akan berkembang apabila LKA dan rencana pembelajarannya sudah dibuatkan. Aktualisasi diri guru PNS dan guru swasta dalam kompetensi pedagogik pasti berbeda walaupun dengan materi yang sama. Materi sebenarnya tidak terlalu penting yang lebih penting adalah cara mengajar guru dalam meningkatkan perkembangan anak.

Mengajar dan mendidik adalah kewajiban seorang guru. Terdapat beberapa guru PNS yang tidak profesional. Ketidakprofesionalan guru PNS dapat dilihat pada saat mengajar. Terkadang guru PNS mengajar hanya sebagai formalitas dalam mengajar. Guru memberikan LKA untuk dikerjakan. LKA hanya memudahkan guru dalam pembelajaran tetapi tidak optimal untuk perkembangan anak. Penggunaan LKA yang terlalu sering akan membuat perkembangan anak tidak maksimal.

Guru swasta dituntut selalu profesional dalam mengajar. Professional guru swasta dapat dilihat dari cara mengajarnya. Dalam pembelajaran guru swasta terkadang juga menggunakan LKA. Rencana kegiatan pembelajaran dari pemerintah dimodifikasi dengan rencana yang menjadi ciri khas sekolah

tersebut. Guru swasta juga membuka bimbingan diluar jam sekolah menjadi daya tarik masyarakat dan menambah penghasilan guru swasta.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti maka peneliti tertarik membuat judul “Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru PAUD Ditinjau dari Status Guru di Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten Tahun 2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kompetensi guru PAUD di salah satu kabupaten klaten
2. Model pembelajaran klasikal
3. Penggunaan LKA pda pembelajaran anak usia dini
4. Status kepengawaian guru PAUD ditinjau dari kemampuan mengajarnya
5. Peraturan pemerintah yang mewajibkan pembelian LKA

C. Pembatasan Masalah

Tujuan pembatasan masalah untuk mempermudah arah dan maksud dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini pembatasan masalah dibatasi pada:

1. Kompetensi pedagogik guru PAUD
2. Kompetensi kepribadian guru PAUD
3. Status guru PAUD baik yang negeri maupun swasta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di simpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan kompetensi pedagogik guru PAUD ditinjau dari status guru?”
2. Adakah perbedaan kompetensi kepribadian guru PAUD ditinjau dari status guru?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat di tetapkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan kompetensi pedagogik guru PAUD dilihat dari status guru
2. Untuk mengetahui perbedaan kompetensi kepribadian guru PAUD dilihat dari status guru.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan peneliti hendaknya bermanfaat bagi:

1. Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi terhadap guru untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi yang telah dimiliki guru.

2. Dinas Pendidikan dan Pengawas

Sebagai dasar dalam mengadakan pembinaan terhadap guru

3. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat masyarakat untuk memilih sekolah TK bagi para putra putrinya.